

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IIIA di SD Negeri 94 Palembang melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dina Ariani¹., Indaryanti²., Dakim³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, FKIP Universitas Sriwijaya, ³SD Negeri 94 Palembang
Email: arianidina14@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-Juni-2023

Disetujui: 25-Juli-2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar; Model *PBL*

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem base learning*) pada materi perkembangan teknologi komunikasi dan praja muda karena terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri 94 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model kemmis dan McTanggart melalui 4 tahap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu 78,8. Persentase peserta didik yang mencapai KKM pada siklus 1 yaitu sebesar 67%. Lalu dilanjutkan pada siklus 2 hasil belajar peserta didik mencapai 89,6 dan presentasi peserta didik yang mencapai KKM adalah 96%.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of applying problem-based learning models (*problem-based learning*) on the material for the development of communication technology and young students of Karana on the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri 94 Palembang. The type of research used is classroom action research (CAR) using the Kemmis and McTanggart models through 4 stages starting from planning, implementing, observing and reflecting. The data analysis technique used is quantitative analysis. Based on the results of research that has been done in class III by applying a problem-based learning model, it shows that there is an increase in student learning outcomes, namely 78.8. The percentage of students who achieved KKM in cycle 1 was 67%. Then continued in cycle 2 the learning outcomes of students reached 89.6 and the presentation of students who achieved KKM was 96%.



This is an open access article under the *BY-NC-ND* license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menyiapkan generasi muda dalam menyambut serta menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas serta terjadi peningkatan sumber daya manusia. Berbagai perkembangan yang terjadi juga berdampak pada bidang pendidikan. Dampak yang terjadi diharapkan mampu membuat dunia pendidikan menjadi lebih baik lagi. Proses pembelajaran di sekolah tentunya tidak akan terlepas dari model pembelajaran, media pembelajaran serta hasil belajar. Model pembelajaran dapat berupa arah atau langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Media dapat berguna sebagai sarana penyampaian materi oleh guru serta hasil belajar merupakan pengukuran ketercapaian sebuah materi pembelajaran.

Pembelajaran tematik disekolah merupakan salah satu pembelajaran yang ada pada jenjang sekolah dasar. Namun pembelajaran tematik di sekolah seringkali belum dirasa belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor seperti contohnya pada saat proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampikan materi. Materi yang terdapat di dalam pembelajaran tematik merupakan materi yang cukup luas, sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk memahami pembelajaran dan cenderung bosan ketika belajar di kelas. Akibatnya peserta didik kurang menyukai pembelajaran tematik dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang menjadi kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang maksimal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penggunaan model pembelajaran yang konvensional.

Menurut Sappaile, dkk (2021) salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar yang telah diperoleh dapat dijadikan acuan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik guru perlu melakukan sebuah perubahan di kelas. Dalam pelaksanaan

pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Seiring perkembangan Pendidikan mulai banyak model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga dapat menggunakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Sofyan H & Komariah K (2016) *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan selaras dengan perkembangan kurikulum. Pembelajaran berbasis masalah juga salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang akan mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Selain itu pembelajaran berbasis masalah juga dapat memberikan pengetahuan serta konsep mengenai materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran berbasis masalah ini mampu mengajak peserta didik untuk menemukan konsep terkait materi yang akan dipelajari secara mandiri ataupun berkelompok. Hal ini menyebabkan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III.A di SD Negeri 94 Palembang melalui model pembelajaran *problem based learning*?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk tindakan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan memecahkan masalah, mengamati keberhasilan maupun konsekuensi dari sebuah tindakan. Menurut Arikunto (2015) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan sebuah kejadian sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan hal yang terjadi ketika diberikan perlakuan serta memaparkan keseluruhan proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan yang telah diberikan.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 94 Palembang yang beralamat di Jl. KH. Balqi, Lr. Karya Jasa 1, RT.009, Kel.16 Ulu, Kec. SU II, Palembang. Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Subjek dalam penelitian ini bersifat purposive sample (sudah ditentukan) yaitu peserta didik kelas IIIA di SD Negeri 94 Palembang yang berjumlah 24 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Menurut Riduwan (2010) data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan fakta.

Data dalam PTK ini meliputi jenis data dan sumber data. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka, atau berupa data kualitatif yang melewati skoring. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I dan II. Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu alat tes. Alat tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan model PBL. Alat tes tersebut berupa soal tes formatif yang dilaksanakan pada akhir siklus I dengan materi penjumlahan pecahan dan siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Prasiklus

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kontekstual. Materi yang diajarkan pada tahap pelaksanaan ini. Pada pelaksanaan perencanaan ini guru akan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lalu melakukan observasi terkait permasalahan yang terjadi di kelas pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang diberikan pada kegiatan pendahuluan adalah sebanyak 10 menit. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang memiliki durasi 80 menit dan yang terakhir kegiatan penutup yang dilakukan selama 15 menit.

Tabel 1. Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1 | Jumlah peserta didik yang ikut tes | 24 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang tuntas | 6 (25%) |
| 3 | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 18 (75%) |
| 4 | Jumlah nilai | 1360 |
| 5 | Nilai tertinggi | 100 |

| | | |
|---|----------------|------|
| 6 | Nilai terendah | 0 |
| 7 | Rata-rata | 56,7 |

Pada pelaksanaan prasiklus ini guru telah melakukan observasi langsung dikelas guna mendapatkan permasalahan yang ada di kelas. pelaksanaan prasiklus ini dilakukan. Setelah melaksanakan prasiklus di kelas III.A maka didapatkan permasalahan sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik dinilai belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), (2) Peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru, (3) Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) perlu diasah dalam memecahkan sebuah masalah. Sehingga peneliti akan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pelaksanaan siklus 1. Problem based learning dinilai mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi materi pembelajaran seluas-luasnya menggunakan berbagai sumber belajar. mereka juga akan dituntun untuk berpikir kritis guna menyelesaikan sebuah permasalahan. Guna perbaikan peneliti melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

2. Penelitian Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 guru telah mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk materi perkembangan teknologi pada bidang komunikasi yaitu terkait kalimat utama, bangun datar dan keliling bangun datar. Guru juga sudah menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta membuat soal evaluasi guna mengukur hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|--|-----------|
| 1 | Jumlah peserta didik yang ikut tes | 24 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang tuntas | 16 (67%) |
| 3 | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 8 (33%) |
| 4 | Jumlah nilai | 1890 |
| 5 | Nilai tertinggi | 100 |
| 6 | Nilai terendah | 40 |
| 7 | Rata-rata | 78,8 |

Setelah melaksanakan siklus 1 di kelas IIIA Peserta didik sudah mulai fokus untuk menyelesaikan permasalahan yang mulai timbul. Dalam pelaksanaan diskusi peserta didik kegiatan yang tidak penting dilakukan sudah mulai berkurang dengan adanya pengamatan dari peneliti. Pada pelaksanaan siklus 2 ini juga hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Pada pelaksanaan siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman peserta didik terhadap masalah yang muncul. Beberapa peserta didik kurang fokus dalam memecahkan masalah sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak mengerti materi yang sedang mereka pelajari. Selanjutnya terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan diluar konteks pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi temannya yang sedang belajar.

3. Penelitian Siklus 2

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus 1 ini maka peneliti membuat strategi baru dalam menambah pemahaman peserta didik terhadap topik masalah yaitu dengan memfokuskan peserta didik terhadap topik masalah. Selanjutnya peneliti juga diharapkan selalu berkeliling untuk memantau pekerjaan peserta didik dalam diskusi agar diskusi berjalan dengan lancar dan meminimalisir peserta didik yang bermain didalam kelompok.

Tahap perencanaan guru telah mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) untuk materi praja muda karena terkait kegiatan pramuka serta sila ke 4 pancasila. Guru juga sudah menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta membuat soal evaluasi guna mengukur hasil belajar peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dibuat sudah disesuaikan dengan berbagai kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Tabel 3. Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|------------------------------------|-----------|
| 1 | Jumlah peserta didik yang ikut tes | 24 |

| | | |
|---|--|----------|
| 2 | Jumlah peserta didik yang tuntas | 23 (96%) |
| 3 | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 1 (4%) |
| 4 | Jumlah nilai | 2150 |
| 5 | Nilai tertinggi | 100 |
| 6 | Nilai terendah | 60 |
| 7 | Rata-rata | 89,6 |

Setelah melaksanakan siklus 2 di kelas III.A Peserta didik sudah mulai fokus untuk menyelesaikan permasalahan yang mulai timbul. Dalam pelaksanaan diskusi peserta didik kegiatan yang tidak penting dilakukan sudah mulai berkurang dengan adanya pengamatan dari peneliti. Pada pelaksanaan siklus 2 ini juga hasil belajar peserta didik sudah meningkat.

Berdasarkan data yang telah didapatkan selama melaksanakan siklus PTK dapat diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Yampap, U & Hasyda. S (2022) yang menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning di kelas dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Karena pada pelaksanaannya peserta didik menemukan konsep mengenai materi yang akan mereka pelajari secara mandiri ataupun berkelompok. Selain itu menurut Rahmat (2018) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar serta partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) semua peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang ada.

Peserta didik juga dibebaskan mencari solusi atau jawaban dari berbagai sumber belajar. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan kolaborasi antar peserta didik karena dalam pelaksanaannya kita dapat melakukan variasi pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok, memecahkan masalah serta mempresentasikan hasil yang telah mereka dapatkan. Berbagai tahapan yang ada pada *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkembangan teknologi komunikasi serta materi praja muda karena. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajar peserta didik melainkan aktivitas peserta didik dikelas.

Dengan melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Penyajian masalah yang dilakukan oleh guru dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Kepada guru yang dengan mengalami kesulitan dalam pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru juga dapat melakukan modifikasi terhadap model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*, agar pembelajaran yang dilakukan lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4, No. 1.
- Anugeraheni, I. 2018. Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT*, Vol. 14 No.18.
- Ariyani, B & Kristin, F. 2021. Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 5, No 2.
- Farhana, H., Awiria., Muttaqien, N. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Fauzia, H.A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Febriana, R. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44.
- Kurniawan, A., dkk. 2023. Penelitian Tindakan Kelas. PT Global Eksekutif Teknologi.

- Muhsam, J. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Inkuiri Terintegrasi Life Skills pada Siswa Kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. Vol.1, No.1, hal 14-21
- M Setyo, A.A., Fathurahman, M., & Anwar, Z. 2020. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning. Makasar : Yayasan Barcode.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misyikat, Vol 03, No 01.
- Sanjaya, Wina. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sappaile, I.B., Pristiwaluyo, T., Deviana, I. 2021. Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orang tua dan Minat Belajar Siswa. Global Research and Consilting Institute (Global-RCI).
- Rahmat, E. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Ropii, M., Fahrurrozi, M. 2017. Evaluasi Hasil Belajar. Universitas Hamzanwadi Press.
- Sofyan, H. Komariah, K. 2016. Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 6, No 3.
- Yampap, U & Hasyda, S. 2022. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis . *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*.